

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI SDN 6 KAYUMALUE NGAPA PALU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI) Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

**ERIN
NIM : 18.104.0015**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara”** ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 19 Januar 2025 M
19 Rajab 1446 H



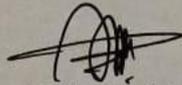
Erin
NIM: 18.1.04.0015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Kelas dalam Mengelola Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah” oleh mahasiswa atas nama Husna Nim: 18.10.400.86 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universita Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

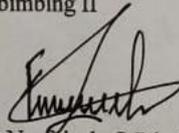
Palu, 13 Agustus 2025 M
19 Safar 1447 H

Pembimbing I



Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP.19741229 20060 42001

Pembimbing II



Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
NIP.1989092 920190 32012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Husna Nim: 18.1.04.0086 dengan judul” Peran Guru Kelas Dalam Mengelola Pembelajaran PKN Di Kelas IV SDN Kabonenan Kecamatan ULujadi Kota Palu Sulawesi Tengah” yang telah diujiakan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) palu pada tanggal 25 Agustus 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 1 Rabi’ul Awal 1447 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Dr. Elya, S. Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd	
Penguji Utama II	Anisa, S. Pd., M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing/Penguji II	Andi Nurfaizah, S. Pd., M.Pd	

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 19780202 200912 1 002



Dr. An Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
200501 1 070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyab, Skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Belajar di SDN Kayumalue Ngapa Palu Utara” dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Raden & Ibu Erna yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai serta mendoakan penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Prof Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Dekan FTIK yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliaan.

4. Bapak Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd. Ketua Jurusan PGMI dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Riska Elfira, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Rifai, SE., MM. Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta Staf dalam membantu pengadaan buku referensi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Datokarama Palu khususnya kepada dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
8. Ibu Asni, S.Pd., M.Pd Selaku Kepala Sekolah dan para Guru di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara khususnya Ibu Sumriana, S.Pd., M.Pd. Selaku Guru Kelas, Ibu Fitriani, S.Pd. dan Zulyani S.Pd. Guru SDN 6 Kayumalue Ngapa yang telah membantu pada saat penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan dukungan (dalam bentuk moril dan waktu luang), doa, serta kebaikan selama dalam proses perkuliahan.

10. Semua sahabat dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas doa dan dukungannya sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 19 Januari 2025 M
19 Rajab 1446 H

Penulis,

Erin
NIM: 18.1.04.0015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang.....	1
B...Rumusan Masalah.....	3
C...Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D...Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	5
E...Garis-Garis Besar Isi.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A...Penelitian Terdahulu.....	8
B...Kajian Teori.....	11
1....Pengertian Media.....	11
2....Manfaat Media Pembelajaran.....	12
3....Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	13
4....Fungsi Media Pembelajaran.....	15
5....Langkah-langkah Pemanfaatan Media.....	16
6....Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	19
7....Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	20
8....Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran TIK.....	28
9....Mutu Pembelajaran.....	30
C...Kerangka Pemikiran.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A...Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B...Lokasi Penelitian.....	38
C...Kehadiran Peneliti.....	38
D...Data dan Sumber Data.....	39
E...Teknik Pengumpulan Data.....	40

F...Teknik Analisis Data.....	42
G...Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A...Gambaran Umum Berdirinya SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara.....	47
B...Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Inforsmasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara.....	55
C...Implikasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A...Kesimpulan.....	73
B...Implikasi Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Daftar Informan	39
Tabel 4.1 Data Keadaan Siswa	51
Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	52
Tabel 4.4 Data Keadaan Sarana dan Prasarana.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Foto Dokumentasi Gerbang Sekolah SDN 6 Kayumalue Ngapa

Gambar 2 :Foto Dokumentasi Perpustakaan SDN Kayumalue Ngapa

Gambar 3 :Foto Dokumentasi Depan Gedung SDN 6 Kayumalue Ngapa

Gambar 4 :Foto Dokumentasi Halaman Sekolah SDN 6 Kayumalue Ngapa

Gambar 5 :Foto Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah

Gambar 6 :Foto Dokumentasi Wawancara Guru Kelas

Gambar 7 :Foto Dokumentasi Wawancara Siswa

Gambar 8 :Foto Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I :Pedoman observasi

Lampiran II :Pedoman wawancara

Lampiran III :Data informan

Lampiran IV :Surat pengajuan judul skripsi

Lampiran V :Surat penunjukan pembimbing

Lampiran VI :Surat izin penelitian menyusun skripsi

Lampiran VII :Surat keterangan penelitian

Lampiran VIII :Daftar hadir seminar proposal skripsi

Lampiran IX :Kartu seminar proposal skripsi

Lampiran X :Kartu konsultasi skripsi

Lampiran XI :Dokumentasi hasil penelitian

Lampiran XII :Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Erin
NIM : 18.1.04.0015
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara

Skripsi ini membahas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara dengan rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*, bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 6 kayumalue ngapa palu utara. *Kedua*, bagaimana implikasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 6 kayumalue ngapa palu utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan datanya diperkuat dengan melakukan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media TIK di SDN 6 Kayumalue Ngapa telah memberikan hasil positif. Guru telah memanfaatkan media seperti powerpoint, dan youtube, dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Penggunaan media TIK efektif, terutama melalui video dan animasi, meskipun masih terbatas oleh faktor infrastruktur seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat. Diperlukan peningkatan fasilitas dan pelatihan berkelanjutan agar pemanfaatan TIK dapat optimal. Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1) Pemanfaatan media TIK dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, mempermudah pemahaman materi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. 2) Implikasi dari penelitian ini menunjukkan kinerja mengajar guru di SDN 6 kayumalue ngapa berada dalam kategori sangat baik dengan meningkatkan keterlibatan siswa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video interaktif, dan simulasi. Serta memiliki banyak dampak positif terhadap peserta didik maupun guru, karena media TIK mempunyai gudang raksasa, yang mana semua masalah atau materi yang ingin kita cari pasti akan mudah ditemukan melalui media TIK.

Implikasi Peneliti menunjukkan pentingnya integrasi TIK dalam pendidikan, serta perlunya pengembangan fasilitas dan pelatihan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif di era digital.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh semua manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang, baik dari segi moral, maupun tingkah lakunya. Setiap orang membutuhkan pendidikan sejak lahir untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, menjadi orang yang berilmu, kreatif, dan berakhlak mulia. Tanpa adanya pendidikan yang diberikan pada manusia, maka manusia tidak dapat berkembang. Pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek moral atau budi pekerti. Pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para peserta didik dan interaksi antara guru dan peserta didik. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran merupakan salah satu kawasan atau domain dalam teknologi pembelajaran. Di era Abad 21 peran teknologi sebagai media pembelajaran telah menjadi sangat signifikan. Dalam konteks pendidikan, teknologi telah mengubah cara kita mengakses informasi, berinteraksi

dan belajar. Guru atau pembelajar yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan media memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan antara pembelajar (peserta didik) dengan bahan dan kegiatan yang spesifik, menyiapkan pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai, dan memasukkan dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

Peranan teknologi dalam pendidikan seperti ini sudah banyak dilakukan dan salah satunya oleh Rogantina yang menjelaskan bahwa teknologi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain itu peran teknologi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi digital harus dimiliki agar dapat menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai bentuk, seperti publikasi elektronik, video online, rekaman audio, perpustakaan digital, dan database. Perkembangan teknologi saat ini guru sangat diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan memberikan siswa video pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menerapkan budaya literasi di sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut penulis juga melihat beberapa temuan masalah terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 6 kayumalue ngapa palu utara sebagai fokus penelitian dalam tulisan ini. Dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan yang masih berada pada tahap permulaan dan belum dapat digunakan manfaatnya secara maksimal. Adapun

masalah yang menyebabkan permasalahan dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi tersebut antara lain fasilitas yang mendukung penerapan dari teknologi informasi dan komunikasi belum meluas atau merata, padahal fasilitas ini adalah hal yang dinilai begitu penting, karena di Abad 21 teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam beberapa aspek, seperti aksesibilitas, interaktivitas, personalisasi, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan digital.

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan masih banyak, yaitu keterbatasan akses teknologi, keterampilan guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, kurangnya sumber daya, kurangnya pelatihan guru, konservatisme budaya, isu keamanan dan etika, pengukuran dan evaluasi efektivitas, keterlibatan orang tua, dan lain-lain sebagainya.

Realita di atas menjadi sebuah fenomena yang menggambarkan solusi terhadap masalah-masalah ini dapat melibatkan pendekatan yang holistik, termasuk pelatihan yang berkelanjutan, pengembangan kebijakan yang mendukung, dan kerjasama yang erat antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua.

Dari uraian diatas tentang masalah menangani pemanfaatan media pembelajaran, maka dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 6 kayumalue ngapa palu utara?
2. Bagaimana implikasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 6 kayumalue ngapa palu utara?

C. Tujuan Penelitian/Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 6 kayumalue ngapa palu utara.
- b. Untuk mengetahui implikasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu Pembelajaran di SDN 6 kayumalue ngapa palu utara.

2. manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan dapat mengetahui betapa pentingnya mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 6 kayumalue ngapa palu utara.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan dalam merancang strategi pembelajaran untuk penunjang pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini, maka penulis menganggap penting untuk memberikan pengertiannya, menjelaskan beberapa istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam skripsi ini, untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (a source) engan enerima psan (a receiver).

Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (printed material), computer, dan lain sebagainya.

Jadi Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian informasi, pemahaman, dan pengembangan keterampilan. Media pembelajaran bertujuan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik, dan dapat memudahkan pemahaman materi oleh peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa bahan cetak, audio, visual, atau kombinasi dari berbagai jenis media.

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua yang teknologi berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, (akuisisi), pengelolaan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah istilah yang merujuk pada penggunaan berbagai teknologi dalam proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan penyebaran informasi. Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup berbagai jenis teknologi yang digunakan untuk mengelola dan mentransmisikan data, termasuk komputer, perangkat lunak, jaringan komputer, dan peralatan komunikasi.

Berdasar pada pengertian dapat dipahami bahwa melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi, diharapkan mutu pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara dapat meningkat secara signifikan, menciptakan lingkungan

pembelajaran yang lebih dinamis, modern, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

E. Garis-Garis Besar Isi

Gambaran umum isi skripsi ini, perlu di kemukakan garis-garis besar isi yang bertujuan menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari atas 5 bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi. Tujuan dari penulisan proposal ini adalah pembaca dapat melihat jelas data yang ditampilkan oleh penulis.

Bab II, Kajian pustaka yang mengemukakan tentang relevansi dengan penelitian tentang “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara”

Bab III, Berisi metode penelitian dengan mengonfirmasi secara totalitas menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan, dari hasil wawancara, dari informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang Gambaran Umum Berdirinya SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, serta membahas tentang hasil penelitian yang

mencakup tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Implikasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara.

Bab V yaitu penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan implikasi dari penulis untuk mengembangkan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peninjauan terhadap penelitian terdahulu atau yang disebut dengan tinjauan pustaka ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian ini pernah ditulis oleh orang lain secara mendalam. Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji *kebenarannya* berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian tersebut berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

1. Skripsi berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Kelas V 169 SDN Pekan Baru” disusun oleh Mawarni, P.

(2021) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya media TIK dalam proses pembelajaran pada SDN 169 Pekan Baru cukup maksimal dikarenakan media pembelajaran TIK akan menjadi mudah untuk disampaikan dan menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan, memiliki dampak positif dan negatif terhadap guru dan peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu tentang pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Kelas V, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada implementasi pemanfaatan media pembelajaran.

2. Skripsi berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi” disusun oleh Edi Widiyanto (2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi kesesuaian tujuan pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran, karakteristik siswa, gaya belajar siswa, kondisi lingkungan dan fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia. Dengan adanya media TIK dalam proses pembelajaran di SDN 83 Pekan baru cukup maksimal dikarenakan media pembelajaran TIK akan menjadi mudah untuk disampaikan dan akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kendala yang dialami saat menggunakan media TIK dalam proses pembelajaran terdapat pada infrastruktur dan pada guru itu sendiri. Persamaan penelitian terdahulu

dengan penulis yaitu tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada implementasi dari media pembelajaran tersebut.

3. Skripsi berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Era New Normal” Siti Kalimah, Adi Wijayanto, Maryono (2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian bertempat di dua sekolah dasar di Kabupaten Blitar, yaitu SDI Lukmanul Hakim dan SDN Plosorejo 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem utama yang dihadapi pada pembelajaran di masa new normal ini adalah terkendalanya sarana prasarana pendukung seperti computer, gadget, dan smartphone juga internet. Implementasi dari penggunaan TIK sebagai peningkatan mutu belajar akan terlaksana baik apabila sarana mencukupi dan guru mampu menguasainya. Guna menutup kekurangan pemahaman terhadap materi, maka dilakukan evaluasi yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengakses bahan belajar tambahan dari internet. Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu pemanfaatan teknologi informasi sedangkan perbedaannya terdapat pada Meningkatkan Mutu Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Era New Normal.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Mawarni, P	Pemanfaatan	Persamaan	Perbedaannya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(1)	(2)	(3)	(4)
		Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Kelas V 169 SDN Pekan Baru	penelitian terdahulu dengan penulis yaitu tentang pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Kelas V.	yaitu terdapat pada implementasi pemanfaatan media pembelajaran.
2	Edi Widiyanto	Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi	Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi	Perbedaanya yaitu terdapat pada implementasi dari media pembelajaran tersebut.
3	Siti Kalimah, Adi Wijayanto, Maryomo.	Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam	Persamaan penelitian terdahulu	Perbedaanya terdapat pada Meningkatkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(1)	(2)	(3)	(4)
		Meningkatkan Mutu Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Era New Normal	dengan penulis yaitu pemanfaatan teknologi informasi	Mutu Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Era New Normal.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan¹.

Menurut Santoso S. Hamijaya, media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai untuk penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran yang lebih efektif dan optimal. Sedangkan istilah pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan pembelajar. Membelajarkan berarti usaha membuat seseorang belajar. Dalam upaya pembelajaran terjadi komunikasi antara pembelajar (Peserta didik) dengan guru, sehingga proses pembelajaran seperti ini adalah sebagai bagian proses komunikasi antar manusia

¹Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2012), 6.

(dalam hal ini yaitu antara pembelajar dan pebelajar). Jadi pengertian media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran².

Gerlach dan P.Ely dalam Haling (2007) mengemukakan media dalam arti luas dan dalam arti sempit, dalam arti luas media yaitu orang, material, dan kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan pebelajar memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru. Dalam pengertian Pembelajar, buku, dan lingkungan sekolah termasuk media. Sedangkan dalam arti sempit yang dimaksud dengan media adalah grafik, potret, gambar, alat-alat, mekanik dan elektronik yang dipergunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi visual atau verbail, setiap medium adalah alat untuk mencapai tujuan³.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Pemanfaatan media, baik untuk keperluan individual maupun kelompok, secara umum mempunyai beberapa tujuan, yaitu: memperoleh informasi dan pengetahuan, mendukung aktivitas pembelajaran, dan sarana persuasi dan motivasi. Media pembelajaran umumnya memuat informasi dan pengetahuan, dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan tertentu. Setiap media mempunyai kekhasan tersendiri untuk digunakan dalam

²Santoso S. Hamijaya, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol I No 2, (Desember 2013), 97-98.

³Ibid 98

proses belajar. Pemanfaatan media kerap digunakan sebagai sarana untuk memotivasi terjadinya perilaku positif dari penggunaannya. Untuk tujuan memotivasi, pemanfaatan media mencakup upaya yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi dari penggunaannya⁴. Media pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu mencapai hasil belajar yang maksimal. Adapun manfaat dari media pembelajaran yakni:

- a. Dalam penyampaian materi lebih jelas dengan menyajikan media untuk membantu siswa memahami isi dari pembelajaran tersebut.
- b. Proses pembelajaran bisa menjadi lebih menarik dan pusat perhatian siswa juga lebih fokus.
- c. Proses pembelajaran bisa menjadi lebih menarik dan pusat perhatian siswa juga lebih fokus.
- d. Dengan penggunaan media, beban guru akan lebih ringan tanpa harus menjelaskan materi secara berulang-ulang dan terus menerus.
- e. Dengan adanya media siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.⁵

Secara umum pemanfaatan media TIK sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan

⁴Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 23.

⁵Nur Azizah, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Tajinang Malang" (Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016), 43.

sumber belajar.

- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.⁶

Media pembelajaran berperan sebagai penentu keberhasilan pembelajaran. Sehingga pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, teori, gaya belajar, kondisi lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia.

Tabel 2.2 Indikator Pemanfaatan Media TIK

Indikator	Sub Indikator
Pemanfaatan Media	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran.
	Kesuaian dengan karakteristik siswa.
	Kesuaian dengan teori.
	Kesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar antara lain: Media Visual, Media Audio, Media Audio Visual.

⁶ Rudi Susilana dan Capi Riana, "Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian" . Bandung: CV Wacana Prima 2012,

1. Media Visual

Berupa gambar atau foto, Grafik, Peta, Globe, serta Bagan.

2. Media Audio

Berupa Radio, Podcast, Story telling, Lagu

3. Media Audio Visual

Berupa Film, Vidio, Pertunjukkan/drama, Televisi.

- a. Media Visual (Gambar atau Foto)

Media Gambar adalah suatu bentuk visual yang hanya bisa dilihat, tetapi tidak memiliki unsur suara atau audio.

- b. Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar yang berfungsi untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

- c. Bagan

Seperti halnya media grafik lain, bagan mempunyai fungsi pokok yaitu, menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Sebagai media yang baik, bagan haruslah: Dapat dimengerti anak, sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit, dan diganti pada waktu-waktu tertentu agar tidak kehilangan daya tarik.

- d. Media Audio (Radio)

Program kaset atau audio interaktif ini didesain sedemikian rupa sehingga peserta didik memungkinkan dapat terlibat secara aktif dan terus- menerus

berinteraksi dengan radio. Mengingat pembelajaran yang harus selalu bersifat interaktif. Artinya peserta didik dapat memberikan respon setelah mendengar program audio. Misalnya mengerjakan tugas latihan, mengucapkan dan sebagainya. Program kaset audio interaktif dapat dimanfaatkan didalam kelas dibawah bimbingan guru. Program yang dikemas didalam kaset audio ini memungkinkan peserta didik dapat belajar, baik secara individual maupun kelompok atau tanpa bimbingan guru, berinteraksi dengan program media audio pembelajaran.

e. Media Audio (Podcast)

Di era digital ini, kemajuan teknologi juga membawah dampak dalam perkembangan teknologi Pendidikan yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik, tentunya hal ini akan memacu motivasi para pendidik untuk mengelolah proses pembelajaran dengan baik. Salah satu media yang dapat di gunakan oleh para pendidik saat ini Adalah podcast atau saat ini berkembang menjadi video podcast. Dikarenakan podcast sendiri merupakan hasil rekaman audio yang dapat didengarkan oleh banyak orang dan berbeda dengan radio yang disiarkan melalui frekuensi, podcast dapat kita dengarkan kapanpun melalui internet.

f. Media Audio (Storytelling)

Kegiatan storytelling tidak hanya dianjurkan untuk dilakukan dirumah oleh orang tua kepada anak-anaknya. Di dalam dunia Pendidikan, storytelling atau menceritakan kisah/cerita juga sangat dianjurkan karena banyak sekali manfaatnya. Kegiatan bercerita ini selain membantu anak untuk meningkatkan

dan mengembangkan kemampuan berbicara mereka, ada banyak lagi manfaatnya. Adapun manfaat dari kegiatan mendongeng. Menumbuhkan minat baca, membangun kedekatan dan keharmonisan, mengembangkan daya pikir dan imajinasi para peserta didik, dan mengembangkan kemampuan bicara.

g. Media Audio (Lagu)

Media lagu termasuk media audio yang berkaitan dengan pendengaran. Media ini sesuai untuk pembelajaran meningkatkan keterampilan lisan dan pemahaman. Sebagai sarana informasi, lagu sebagai sarana penyampaian ungkapan hati atau ungkapan perasaan seorang penyair kepada pendengar. Lagu juga sebagai sarana edukasi yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran disekolah karena lagu merupakan salah satu bentuk karya seni.

h. Media Audio Visual (Video)

Dengan berjalannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media Pendidikan, khususnya media video sudah merupakan tuntutan yang mendesak. Hal ini disebabkan sifat pembelajaran yang kompleks. Terdapat berbagai tujuan yang sulit dicapai hanya dengan mengandalkan penjelasan guru. Oleh karena itu agar pembelajaran mencapai hasil yang maksimal diperlukan adanya pemanfaatan media, salah satunya adalah media video. Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di simpan dengan proses

penyimpanan pada media, dikarenakan video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak.

i. Media Audio Visual (Pertunjukan/Drama)

Dalam dunia Pendidikan tidak asing lagi mendengarkan istilah drama, karena sudah tertulis pada silabus ataupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di setiap satuan pendidikan. Namun, walaupun seharusnya mata pembelajaran Bahasa Indonesia ini diberikan, tidak semua satuan Pendidikan di daerah-daerah pelosok Indonesia dapat mengajarkan pada peserta didik tentang pertunjukan/drama. Ada banyak hal satuan Pendidikan seperti itu, misalnya adanya keterbatasan informasi yang diarahkan pemerintah tentang indikator-indikator apa saja yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sampai pada daerah tersebut, sehingga materi Pelajaran drama tidak dapat disampaikan secara menyeluruh.

j. Media Audio Visual (TV)

Televisi mampu menyampaikan informasi dan pesan melalui siaran langsung maupun siaran yang telah terprogram. Acara atau program TV yang paling digemari saat ini tentunya acara yang bertemakan hiburan. Selain acara yang bertema hiburan, televisi juga mampu menyiarkan acara-acara yang mendidik seperti pengetahuan atau sains. Dengan kemampuan ini, maka televisi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber atau media pembelajaran. Siaran televisi bahkan juga dapat diprogram untuk membahas untuk menayangkan siaran tentang materi pembelajaran tertentu.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu Guru dapat menjelaskan tata cara berwudhu dan tayamum dengan baik dan benar melalui tayangan video atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu, proses perkembangan bayi dalam rahim mulai dari sel telur dibuahi sampai menjadi embrio dan berkembang menjadi bayi.
- b. Manipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah difahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Misalkan untuk menyampaikan bahan pelajaran tentang sistem peredaran darah pada manusia, dapat disajikan dalam film.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.
- d. Memiliki nilai praktis.⁷

Dengan Pembelajaran menyajikan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa, media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.

5. Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pengertian teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *techne* yang berarti “Keahlian” dan *logia* berarti “Pengatahuan”. Dalam pengertian yang

⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 207-209.

sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktifasi manusia, seperti mesin, perkakas atau perangkat keras. Dalam pengertian yang luas teknologi dapat meliputi: pengetahuan sistem organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi semakin meluas sehingga teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada disekitarnya.⁸

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah teknologi berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Teknologi informasi juga adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, Menyusun, menyimpan, memanipulasi data, dalam berbagai cara untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintah merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan Keputusan.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi bertujuan untuk mempermudah dan memluas pengetahuan manusia untuk pengumpulan, penyimpanan, pengelolaan, penyebaran serta penyajian informasi yang sangat strategis dalam mengambil keputusan.

7. Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

⁸Hamzah B.uno, *Teknik Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (PT. Bumi Aksara :Jakarta,2011), 5-6

⁹Ibid,10

a. Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi yang secara nyata memberi sumbangan terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) hingga saat ini. Pertama yaitu temuan telepon oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1875. Temuan ini kemudian menjadi pengadaan jaringan komunikasi dengan kabel yang meliputi seluruh daratan Amerika, bahkan kemudian diikuti pemasangan kabel komunikasi trans-atlantik. Jaringan telepon ini merupakan infrastruktur pasif pertama yang dibangun manusia untuk komunikasi global. Memasuki abad ke-20, tepatnya antara tahun 1910-1920, terwujud sebuah transmisi suara tanpa kabel melalui siaran radio AM yang pertama. Komunikasi suara tanpa kabel ini pun segera berkembang pesat. Kemudian diikuti pula oleh transmisi audio-visual tanpa kabel, yang berwujud siaran televisi pada tahun 1990-an. Komputer elektronik pertama beroperasi pada tahun 1943. Lalu diikuti oleh tahapan miniaturisasi komponen elektronik melalui penemuan transistor pada tahun 1947 dan rangkaian terpadu (*integrated electronic*) pada tahun 1957.¹⁰

b. Penerapan TIK Dalam Pendidikan

Membentuk manusia seutuhnya merupakan cita-cita pembangunan bangsa seperti yang tersirat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam mengembangkan cita-cita tersebut tugas pendidikan harus dapat membina

¹⁰Ibid, 10.

dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan keluarga maupun tanah air.¹¹

Menurut Sanjaya ada beberapa bentuk penggunaan komputer sebagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran:

1. Penggunaan multimedia presentasi yaitu multimedia presentasi yang digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis, digunakan dalam pembelajaran klasikal dengan kelompok besar. Kelebihannya adalah dapat menggabungkan semua unsur seperti teks, video animasi, gambar, grafik, dan suara. Contoh materi pendidikan agama Islam yang disampaikan adalah dakwah Rasulullah SAW di Mekkah dan Madinah.
2. CD multimedia interaktif yaitu CD interaktif dapat digunakan pada berbagai jenjang pendidikan dan berbagai bidang studi. Sifat media ini selain interaktif juga bersifat multimedia terdapat unsur-unsur media secara lengkap yang meliputi suara, animasi, video, teks, dan grafis. Contoh materi yang disampaikan dengan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini adalah materi membaca AlQur'an dengan memutar CD interaktif membaca Al-Qur'an.
3. Pemanfaatan internet yaitu sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database dan mendapatkan sumber

¹¹Muhajir Affandi. *“Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan”*. Kuningan, 2018.

primer. Siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di kelas.¹²

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa penggunaan-penggunaan media teknologi dapat dimanfaatkan sebagai penyajian pembelajaran dalam berbagai pengetahuan yang menjadi proses bimbingan dalam melakukan eksplorasi individu terhadap ilmu pengetahuan dan dapat menggabungkan semua unsur seperti teks, video animasi, gambar, grafik, dan suara. Karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara online

a. Pemahaman Guru tentang Media TIK

- 1) Pemahaman konsep media pembelajaran berbasis TIK.
- 2) Pengetahuan tentang jenis-jenis media TIK yang relevan.
- 3) Sumber pembelajaran atau pelatihan guru tentang media TIK.

b. Penggunaan Media TIK dalam Pembelajaran

- 1) Frekuensi penggunaan media TIK oleh guru.
- 2) Jenis media TIK yang digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Metode integrasi media TIK dalam proses pembelajaran.

c. Dampak Media TIK pada Siswa

- 1) Respon siswa terhadap penggunaan media TIK (antusiasme dan partisipasi).
- 2) Motivasi belajar siswa setelah menggunakan media TIK.
- 3) Kemandirian siswa dalam belajar menggunakan media TIK.

¹²Sanjaya, *Model-Model Pembelajaran*, Bumi Aksara, Yogyakarta, 2011, 219.

d. Efektivitas Media TIK dalam Pembelajaran

- 1) Dampak media TIK pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- 2) Media TIK sebagai alat bantu menjelaskan konsep atau materi yang sulit.
- 3) Efisiensi waktu dalam proses pembelajaran menggunakan media TIK.

e. Dukungan dan Hambatan

- 1) Dukungan sekolah terhadap pemanfaatan media TIK (fasilitas, pelatihan, kebijakan).
- 2) Kendala teknis dan non-teknis dalam penggunaan media TIK.
- 3) Strategi guru dalam mengatasi tantangan penggunaan media TIK¹³.

Efektivitas pembelajaran secara konseptual dapat diartikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri:

- a. Suasana yang dapat berpengaruh, atau hal yang berkesan terhadap penampilan.
- b. Keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa¹⁴.

Efektivitas pembelajaran melalui media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar atau moving gambar, symbol atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

Hamalik dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa, pemakaian media

¹³UNESCO, ICT in Education: A Critical Contribution to the Sustainable Development Goals (Paris: UNESCO, 2020), diakses melalui <https://unesdoc.unesco.org>.

¹⁴ Ibid, 10.

pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum¹⁵.

Jadi radio, film, bingkai suara, televisi, video kaset, dan bahkan komputer untuk pembelajaran. Pembicaraan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran sebenarnya berlangsung di atas kesadaran bahwa bagaimanapun fungsi produk teknologi itu dapat saja “lepas kendali” dan justru bergerak di wilayah yang dipandang negatif.

1. Internet sebagai media pembelajaran

Internet atau *International networking* diidentifikasi sebagai dua komputer atau lebih yang saling berhubungan membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia yang saling berinteraksi dan saling berhubungan yang membuat jaringan global. Internet adalah pendekatan dari *inter-network*. Secara harfiah mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian seperti WWW, Wikipedia dan Com. Pengertian internet adalah sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintah, komersial, organisasi atau perorangan.

Media yang diproyeksi adalah aplikasi microsoft powerpoint ini yang pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskins dan Dennis Austin sebagai

¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda., 2007), 15.

presenter untuk perusahaan bernama Foretoug Inc, yang kemudian namanya dirubah menjadi powerpoint. Pada tahun 1987, versi powerpoint 1,0 diliris dan komputer pada saat didukung oleh Apple Macintosh yang masih menggunakan hitam putih, dan masih menggunakan operhear (OHP) yang masih sederhana. Setelah beberapa tahun kemudian, maka munculah versi terbaru dari powerpoint dengan dukungan warna dan Macintosh berwarna muncul dipasaran¹⁶.

Powerpoint merupakan program aplikasi komputer yang banyak digunakan untuk keperluan pembelajaran yang berupa presentasi, baik dalam kelas maupun dalam kelas. Penggunaan program powerpoint sebagai sarana presentasi dapat memberikan beberapa keuntungan bagi peserta didik antara lain:

1. Dapat digunakan sebagai kerangka atau outline untuk kegiatan presentasi.
2. Membuat kegiatan presentasi menjadi proses yang sistematis dan utuh.
3. Membuat aktivasi presentasi menjadi menarik
4. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.
5. Meningkatkan daya ingat atau referensi terhadap isi atau materi yang dipresentasikan¹⁷.

Multimedia merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu. Elemen yang dimaksud adalah: Teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video. Multimedia ini

¹⁶ Benni A Pribadi, Media Teknologi Dalam Pembelajaran, 104

¹⁷ Rusman, Deni Kurniawan, Cepiriana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Mengembangkan Profesionalitas Guru) 50

merupakan gabungan dari berbagai macam media, baik untuk tujuan pembelajaran maupun tujuan yang lain. Multimedia ini memiliki beberapa manfaat bagi siswa sebagai subjek belajar, diantaranya: 1) melayani gaya belajar yang berbeda; 2) pembelajaran lebih bermakna, karena teknologi multimedia mengajak siswanya untuk belajar aktif; 3) siswa dapat belajar individu, artinya siswa bisa mendapatkan pengetahuan sendiri, dan guru hanya sebagai fasilitator; 4) memberikan wawasan yang luas¹⁸.

a. Komputer

Komputer diambil dari bahasa latin *computare* yang memiliki arti (to compute to reckon). Komputer merupakan alat untuk menerima informasi juga menyalurkannya baik didukung oleh program tertentu. Informasi yang dihasilkan dapat berupa digital, kemudian diproses dengan program menghasilkan informasi yang dapat dipahami. Donald H. Sanders menyebutkan jika komputer ialah suatu system elektronik yang digunakan untuk menyimpan data dari proses input memprosesnya dan menghasilkan output dengan bantuan program yang telah disimpan di dalamnya. Komputer sangat penting dan digunakan dalam diantaranya kesehatan, industri dan dibidang pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang efisien dan efektif. Kemampuan computer untuk menyimpan dan mengelola data dengan cepat, dalam dunia pendidikan ada keuntungan yang didapat diantaranya ialah:

¹⁸Zainiyati, Huniatus Salmah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. 25

1. Menciptakan suatu ketertarikan juga membuat para siswa menjadi menyenangkan.
2. Konstrasi dalam belajar.
3. Menciptakan motivasi belajar.
4. Menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa.
5. Efisiensi waktu belajar
6. Pelajaran lebih mudah difahami.

Menggunakan komputer bisa meningkatkan pembelajaran siswa, tetapi bukan berarti dengan adanya komputer dapat menggantikan keberadaan guru. Adanya komputer dan didukung dengan adanya guru lebih mengefektifkan pembelajaran.

b. Internet

Internet adalah singkatan dari jaringan informasi global. Internet pertama kali dikembangkan oleh J.C.R. Licklider pada Agustus 1962. Internet adalah perpustakaan dunia, karena ada miliaran sumber informasi di Internet untuk kita gunakan sesuai kebutuhan. Internet memungkinkan pengguna untuk berbicara satu sama lain seolah-olah mereka sedang menggunakan telepon dan mengirimkan pesan. Tidak hanya itu internet memberikan peluang untuk berdiskusi secara kelompok. Adapun kelebihan dari internet dalam dunia pendidikan, antara lain:

- 1) Pendistribusian pengetahuan dan informasi yang tidak terbatas.
- 2) Dapat belajar kapan dan dimana saja.
- 3) Memudahkan menentukan topik atau bahan ajar

yang diinginkan. 4) Penyesuaian waktu belajar dengan kemampuan siswa. 5) Menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga siswa tidak mudah bosan. 6) Guru dan orangtua sama-sama memperhatikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Dampak negatif dari internet antara lain: 1) Adanya Pornografi, pornografi terkadang muncul baik berupa iklan yang tidak sengaja ditayangkan. 2). Prestasi Belajar dapat menurun karena peserta didik terlalu sering menggunakan internet untuk hal yang kurang bermanfaat. 3). Mengganggu Kesehatan, gangguan mata sering terjadi karena terlalu banyak menghadap gadget. 4). Mengabaikan kehidupan sosial karena kecanduan internet dan dunia maya 5). Munculnya Kecanduan terhadap internet, internet bisa menyebabkan ketergantungan sehingga lupa waktu dan istirahat.

c. Mobile Phone / Handphone

Adanya kemajuan akan telepon genggam telepon seluler kemudian, pada saat itu seseorang dapat memperoleh materi pembelajaran, mengikuti sistem pembelajaran melalui pembelajaran berbasis portabel ini lazim disebut *M-learning* (pembelajaran serbaguna). Dengan model *m-learning*, pembelajaran seharusnya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja secara efektif dan esensial karena media yang digunakan sangat serbaguna¹⁹.

d. Proyektor LCD

¹⁹Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 48-50.

Proyektor LCD pertama ditemukan oleh Ilmuwan bernama Gene Dolgrof dari New York. Beliau yang mengawali bekerja didalam kampus di tahun 1968 dan memiliki tujuan untuk memproduksi suatu video proyektor yang didalam idenya dia akan membuat suatu proyektor LCD yang lebih cerah dari pada 3-CRT proyektor. Dari idenya tersebut yaitu mempergunakan elemen yang disebut dengan cahaya katup untuk sebagai pengatur jumlah cahaya yang melalui itu. Setelah mencoba berbagai bahan, dia kemudian menggunakan kristal cair untuk mengatur cahaya pada tahun 1971. Dan ini membawanya sampai pada tahun 1984 untuk memperoleh “addressabel” dari layar kristal cair (LCD), yang ketika itulah ia membuat proyektor LCD pertama didunia. Cara kerja dari proyektor adalah menerima isyarat video dan juga memproyeksikan gambar yang diterima tersebut kemudian diteruskan menuju monitor proyeksi dengan memanfaatkan sistem lensa (kamera terbalik). Bisa melakukan perbaikan gambar yang buram, dan yang tidak sesuai dengan penatan manual. Dalam paket pembelian proyektor sudah dilengkapi dengan remote control sehingga bisa dioperasikan dengan menghadirkan materi power point atau yang lainnya. Bisa juga dimanfaatkan untuk menampilkan dilm agar terasa seperti melihat bioskop didalam rumah sendiri.²⁰

8. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Teknologi informasi dan komunikasi

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mempunyai kelebihan dan kekurangan jika dibandingkan dengan penggunaan

²⁰Ibid,21

media pembelajaran lainnya. Kelebihan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK bagi peserta didik yaitu:

1. Memberikan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Pada saat melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung banyak proses pembelajaran kelas yang menunjukkan bawasannya pendidik lebih berperan aktif dari pada peserta didik.
2. Waktu dan tempat belajar bersifat fleksibel. Artinya sebagai aktivitas belajar dan pembelajaran bisa dilaksanakan, kapanpun, dimanapun, dan bagaimanapun dengan perantara memanfaatkan media elektronik.
3. Meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam menggambarkan pemikirannya. Seperti hanya pada kurikulum K13 yang mengharuskan peserta didik mengembangkan topik pembelajaran yang disampaikan baik berupa praktek atau hasil karya.
4. Memberikan pengetahuan lebih kepada peserta didik²¹.

Sifatnya yang global memudahkan peserta didik dalam menemukan suatu hal yang ingin mereka pelajari sesuai kepemintaan masing-masing. Sementara manfaat bagi pendidik yaitu:

1. Pendidik bukan satu-satunya sumber belajar karena meluasnya sumber informasi pada TIK. Sifat TIK yang global menjadikan basis yang meringankan beban pendidik menghadapi peserta didik. Jika seorang pendidik memiliki batasan pada keilmuannya yang hanya bertempuh pada bidang studi

²¹Randi Saputra WB., Prayoga, B.T., & Chandra, M.Z, (2024) Jurnal Media Pembelajaran Berbasis It. *Journal of Information Systems And Managemen*, 3 (2), 47-55. Diakses melalui <https://jisma.org/index.php/jisma/article/download/953/171/1356>

yang dulu ia pelajari dan di khatamkan dengan gelar stara, maka TIK bisa lebih meluas pada segala bidang keilmuan yang bersifat global.

2. Membantu menguatkan kegiatan belajar sehingga dapat merangsang dan memotivasi peserta didik.
3. Membantu proses interaksi guru atau tutor dengan peserta didik. Dengan kedatangan media pembelajaran TIK menjadikan proses pembelajaran yang terlaksana bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang maksimal.
4. Pengaturan proses belajar lebih efektif.

Kekurangan media pembelajaran berbasis TIK bagi peserta didik yaitu:

1. Sering terjadi penyalagunaan teknologi oleh peserta didik.
2. Penggunaan web sering susah diakses.
3. Penyampainya informasi yang dilakukan pendidik secara lisan tidak terlalu jelas²².

9. Mutu Pembelajaran

1. Peningkatkan Mutu Pembelajaran

Pengertian Mutu Pembelajaran Menurut Deming (2009) mutu adalah penilaian subyektif “customer”. Mutu memiliki makna yang berlainan bagi setiap orang tergantung pada konteksnya. Mutu memiliki banyak kriteria yang berubah secara terus menerus. Orang yang berbeda akan menilai dengan kriteria yang berlainan pula. Banyak orang mendefinisikan mutu dengan tepat. Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yaitu budaya atau kebiasaan sekolah,

²²Aka, K. A, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar”, ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Sekolah Dasar. 28-37

proses belajar dan mengajar, dan realitas (kenyataan) sekolah. Kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang dilakukan baik guru ataupun peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pada saat guru mengajar di dalam kelas, tahapan pembelajarannya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kebiasaan di sekolah dapat terbentuk pada saat peserta didik mulai mengenal lingkungan sekolah, dan akan menjadi kebiasaan untuk peserta didik pada tahun ajaran berikutnya. Hal ini dapat terjadi hampir setiap tahun dalam setiap tahun ajaran baru.

Karakteristik peserta didik yang terbentuk dengan baik akan meningkatkan mutu sekolah, akan tetapi apabila karakteristik yang terbentuknya kurang baik maka akan menghambat peningkatan mutu sekolah. Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakteristik baik untuk peserta didik. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan salah satu aktivitas yang dapat mempengaruhi mutu sekolah. Hal ini juga nantinya dapat untuk menentukan mutu lulusan. Proses kegiatan belajar dan mengajar serta untuk kualitas kurikulum juga dapat berpengaruh dengan keadaan atau situasi di sekolah. Realita adalah suatu keadaan serta kondisi nyata yang ada di lingkungan sekolah, baik kondisi secara fisik seperti gedung beserta fasilitasnya, maupun kondisi secara non fisik.

Mutu pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud apabila sekolah mengikuti peraturan dari pemerintah. Pemerintah mengeluarkan aturan No. 32 tahun 2013 yang menjelaskan secara rinci UU Sisdiknas yaitu mengenai standar proses. Standar proses berisi tentang standar atau aturan nasional pendidikan

tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah untuk mencapai standar kelulusan peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah-sekolah diselenggarakan secara menyenangkan, mengikuti perkembangan jaman, menciptakan inovasi, dan dapat memotivasi peserta didik untuk menemukan sendiri kreativitas masing-masing anak yang disesuaikan dengan bakat dan minat mereka, serta perkembangan psikologis.²³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dianggap bermutu atau berkualitas apabila peserta didik senang, terbentuk perilaku yang baik, dan kemampuan dalam keterampilan yang dapat berkembang sehingga pembelajaran yang dilaksanakan guru, dapat menentukan mutu pembelajaran yang nantinya akan dihasilkan oleh peserta didik. Peserta didik adalah pelanggan utama yang harus diperhatikan, karena hal ini juga akan berpengaruh pada mutu pembelajaran. Hal-hal yang mempengaruhi dalam kualitas pembelajaran, yaitu kesesuaian, mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

Pengertian peningkatan Mutu Pembelajaran menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Zamroni, dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses

²³ Prof. Dr. Zamroni, Ph. D., *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007),2-5.

belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien²⁴.

- b. Sudarwan Danim, dan Sri Minarti yang berjudul *Manajemen Sekolah Mutu Pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya*²⁵.
- c. Menurut Garvin dan Davis dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, dikatakan bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.²⁶
- d. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses” pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondus.²⁷

Adapun manfaat mutu bagi dunia pendidikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah,

²⁴Ibid, 25

²⁵Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media 2011), 328-329.

²⁶Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010), Cet 1,86.

²⁷Mujib Fathul, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Stain Tulungagung, 2008), 67.

- b. Menjamin mutu lulusannya,
- c. Bekerja lebih professional, dan meningkatkan persaingan yang sehat.²⁸

2. Indikator peningkatan mutu pembelajaran

Mutu atau kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari kriteria atau indikator-indikator dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui indikator keberhasilan adalah dengan menentukan ukuran yang digunakan untuk menilai apakah sasaran atau program yang ditetapkan berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan bisa berkaitan dengan proses dan dapat juga berkaitan langsung dengan hasil akhir, dengan satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan dijadikan ukuran atau kriteria dari pembelajaran yang bermutu.

Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar yang dipertimbangkan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, metodologi yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah dukungan administrasi, sarana prasarana, dan penciptaan suasana yang kondusif. Semua input tersebut saling berkaitan dengan semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar. Antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan.²⁹

²⁸Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 481.

²⁹Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2011),335-336

Komponen-komponen strategi peningkatan mutu pembelajaran Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Suatu sistem pembelajaran ada beberapa komponen yang harus saling bekerja sama . Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan beberapa komponen saja. Diantara komponen-komponen dalam strategi pembelajaran adalah:

a) Guru

Guru merupakan pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Komponen guru tidak dapat direkayasa dengan komponen lain. Guru dapat memvariasi komponen yang lain sedangkan komponen yang lain tidak dapat memvariasi guru.

b) Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

c) Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran

tujuan merupakan komponen pertama kali yang harus dipilih guru karena akan menjadi target yang akan dicapai dalam pembelajaran.

d) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis sesuai dengan arah tujuan pembelajaran. Bahan ajar sebagai komponen inti dalam kegiatan pembelajaran.

e) Kegiatan pembelajaran

Penentuan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

f) Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan guru akan sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

g) Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan.

h) Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran dapat diperoleh.

i) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi juga dapat berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.³⁰

C. Kerangka Pemikiran

Untuk meningkatkan mutu melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran yang inovatif. Seorang guru diharapkan dapat melakukan beberapa hal yang dapat memberikan rangsangan pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam pemanfaatan media teknologi diantaranya adalah powerpoint, video, gambar, suara, teks, animasi dan lainnya. Selain itu proses pembelajaran akan lebih efektif karena pengguna teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber dan media pembelajaran yang digunakan saat ini, serta diperlukannya partisipasi pendidik dalam memanfaatkan media teknologi demi peningkatan mutu belajar peserta didik.

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

³⁰Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014)
17-20

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SDN 6

Pemanfaatan Media Pembelajaran

- Indikator Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis TIK
1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
 2. Kesesuaian dengan materi pembelajaran.
 3. Kesesuaian dengan karakteristik siswa.
 4. Kesesuaian dengan teori.
 5. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia.

A. Pendekatan
Ditinjau di lapangan (*field research*) yang sebenarnya.

an jenis penelitian
mendapatkan data
penelitian dilakukan

dengan mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.³¹

Rumusan Masalah 1
Bagaimana Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDN 6 Kavumalue Ngapa Palu

Rumusan Masalah 2
Bagaimana implikasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDN 6

sosial sebagai suatu yang nonstruktural, kompleks, dinamis, penuh makna dan setiap gejala mempunyai beberapa konsekuensi (sirkular/prokral). Penelitian ini sering digunakan sebagai objek penelitian tidak c

Implikasi pemanfaatan media berbasis TIK Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDN 6 Kayumalue Ngapa

adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan

³¹ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 289.

secara purposive, teknik pengumpulan data dilakukan dalam analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generasi.³²

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data secara apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan. penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara. Pemilihan lokasi tersebut didasari dengan pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Pemilihan lokasi ini, penulis diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru dilingkungan peserta didik yang kondusif bagi terwujudnya aktifitas-aktifitas belajar, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang harmonis.

Alasan penulis memilih lokasi ini karena dilokasi tersebut terdapat permasalahan sesuai apa yang akan diteliti, yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa.

³² Ibid, 15.

C. Kehadiran Penulis

Penelitian untuk memperoleh data yang di butuhkan, penulis melakukan pendekatan kepada peserta didik dan guru yang melakukan kegiatan dalam mengajar di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara. Agar dapat mempermudah peneliti untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan penelitian. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pengumpulan data. Adapun data informan yang di wawancarai sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Asni S.Pd	Kepala Sekolah
3.	Zulyani S.Pd	Guru kelas III
4.	Fitriani S.Pd	Guru kelas V
5.	Sumriana S.Pd	Guru kelas VI
6.	Nugi	Peserta didik Kelas 6
7.	Filwa	Peserta didik Kelas 6
8.	Fatur	Peserta didik Kelas 5

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang berasal dari suatu objek yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah darimana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Jika dilihat dari jenisnya, sumber data sebagai data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data Primer adalah merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan penulis.³³

Cara perolehan data primer adalah data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sesuai dengan situasi sosial di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya.³⁴

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).³⁵

E. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Menurut Moleong, “Observasi adalah pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.”³⁶ Dalam skripsi ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengobservasi secara langsung objek

³³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali press, 2013), 42

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. XIV; Bandung :Alfabeta, 2012), 29.

³⁵ Nur Indrianto, dan Supomo, Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE, 2013), 143.

³⁶Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 166.

yang diteliti yakni proses pembelajaran guru pada peserta didik agar memperoleh gambaran tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa.

Adapun observasi yang dipilih penulis karena karakternya yang memungkinkan untuk dapat menggambarkan penulis dengan subjek penelitian agar lebih terbuka dalam memberikan data-data yang diperlukan sehingga mampu menemukan hal-hal yang tidak terungkap dari informan dalam wawancara karena biasanya ada hal-hal yang ditutupi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan kepada narasumber dengan cara berhadapan dengan orang yang memberikan keterangan pada penulis. Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³⁷

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini, mula-mula penulis mengajukan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara

³⁷Moleong, Lexi J, M.A. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, ide-idenya, serta informasi-informasi yang diperlukan penulis.

Peneliti melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

- a) Menentukan narasumber. Dalam hal ini narasumber yang ditentukan adalah kepala sekolah, 3 (tiga) guru kelas, dan 3 (tiga) peserta didik.
- b) Meninta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam proses wawancara.
- c) Menyusun dan menyampaikan daftar pertanyaan untuk narasumber.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi data berupa dokumen yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa diantaranya perangkat pembelajaran seperti modul ajar. Dalam hal ini Sugiyono menyatakan :

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karenan adanya permintaan dari seorang penulis.³⁸

Dalam penelitian ini, penulis memilih metode dokumentasi dengan tujuan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara berupa modul ajar, proses wawancara dan profil sekolah.

³⁸Sugiyono, *Penelitian Kombinasi*, 336.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Menurut Susan Stainback, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara., catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sesuai data yang diperoleh maka peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan analisa secara kualitatif untuk memperoleh kejelasan pokok masalah yang dibahas.

Miles dan Huberman dalam Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif. Dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, dan display dan conclusion drawing (verification). Dalam skripsi ini data yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁹ Demikian data, yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Tujuan penulis melakukan reduksi data yaitu untuk memilih bhal-hal yang penting mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pemberlajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu mengemukakan sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁰ Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Dari hasil data mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil dari redukasi data yang tahap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun

³⁹Margono Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 122.

⁴⁰Ibid, 123.

dibandingkan antara satu data dengan data yang lain untuk di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan meneliti Kembali sumber data, kemudian dikonfirmasi kembali kepada informan terkait. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang sesuai dilapangan agar data tersebut benar-benar valid dan akurat.⁴¹ Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan, pelaksanaan tehnik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria. Kriteria itu sendiri terdiri dari atas derajat kepercayaan, keterahlian, ketergantungan, dan kepastian, penjelasannya sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan, maksudnya penulis mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keterahlian, maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atau dasar pertemuan yang dipeeroleh pada sampel secara refresentatif mewakili populasi.
3. Kebergantungan, maksudnya reabilitas atau dapat diukur artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. Kepastian, maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya dalam mengecek keabsahan data yang diperoleh, melakukan dengan cara triangulasi data adalah pengujian kredibilitas data dengan pengecekan

⁴¹Emzir. *“Metodologi penelitian kualitatif analisis data”* Jakarta; rajawali pers, 2014.

data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Namun dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan Teknik.

- a. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Berdirinya SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Kayumalue Ngapa berdiri sejak tahun 1975, Sekolah ini didirikan oleh pemerintah daerah. Sejak tahun ini kegiatan pembelajaran untuk peserta didik tingkat SD sudah mulai beroperasi, keberadaan SD ini sudah cukup banyak membantu masyarakat bagi kelanjutan pendidikan anak-anaknya. Sekolah Dasar Negeri ini juga sangat strategis tempatnya, karena lokasi berada dekat dengan penduduk tingkat usia sekolah.

Sejak didirikan SDN ini peserta didik yang terdaftar cukup banyak. Dalam kurun waktu berjalan jumlah peserta didik terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, Kondisi sekolah dasar ini terus mengalami perubahan dari sisi jumlah peserta didik, maka perhatian pemerintah daerah dalam hal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota palu terus memberikan motivasi dan semangat bagi pihak sekolah dan guru-guru.

Begitu pula dukungan masyarakat juga terus berdatangan dengan menyekolahkan putra dan putri mereka pada sekolah ini. Pemerintah daerah yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu sudah memberikan dukungan

berupa kucuran dana yang cukup besar bagi pengembangan sekolah ini, terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah. Dalam kurun waktu yang lama pembangunan sarana sekolah dasar ini sudah memperlihatkan wajah yang dapat dikatakan sejajar dengan sekolah-sekolah dasar inpres pada umumnya, begitu pula dari sisi jumlah siswa yang setiap tahun sudah dapat menampung dua kelas untuk peserta didik baru.

Demikian pula SDN 6 Kayumalue Ngapa hampir setiap tahun mendapat jatah guru dari dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk ditempatkan dan bertugas pada sekolah ini. Tidak ketinggalan pula pengangkatan guru kelas dan guru agama oleh pemerintah daerah juga mensupport pihak sekolah agar kegiatan pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara:

SDN 6 Kayumalue Ngapa ini oleh pemerintah daerah cukup mendapat perhatian yang serius bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memberikan bantuan dana dan tenaga guru yang hampir setiap tahun terus mengalami peningkatan. Hal inilah yang mendasar sehingga antusias masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan belajar anak-anak mereka dapat terpenuhi. Tidak hanya itu bantuan masyarakat berupa kegiatan fisik kerja bakti dan kontribusi SPP anak-anak mereka tidak menjadi kendala.⁴²

Adapun Visi SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara yaitu: “Terdepan dalam IPTEK menjunjung tinggi IMTAQ serta peduli dan kebudayaan lingkungan.

⁴²Asni, Kepala SDN 6 Kayumalue Ngapa, “wawancara”, Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa. 3 mei 2024

Selanjutnya visi ini disebarluaskan pada visi misi diimplementasikan oleh seluruh komponen sekolah tanpa terkecuali”.

Adapun Misi yang dimaksud meliputi delapan poin yaitu:

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman, cerdas, dan siap berkompetensi.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi, kreatifitas dan siap berpotensi
3. Mewujudkan tersedianya sarana prasana pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Mengembangkan SDM yang mampu
5. Menciptakan suasana yang kondusif untuk meningkatkan kelembagaan dan mengefektifkan system informasi sekolah
6. Memberikan ylayan pengelolaan pendidikan yang transparansi akuntabel sehingga tewujudnya hubungan konduktif dengan pihak lain.
7. Mengaktifkan kegiatan keagamaan dan pembimbingan mental spritual
8. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan inter dan antar warga sekolah guna melaksanakan pembelajarann yang berkualitas.

Adapun tujuan dari pendidikan yaitu:

1. Membangun peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta sehat jasmani dan rohani.
2. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah manapun budaya nasional.
5. Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan ditingkat pendidikan lanjutan.
6. Peserta didik dapat meraih prestasi akademik pada event-event berjenjang maupun insidental yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun budaya swasta.
7. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri serta cinta lingkungan yang sehat. ⁴³

Untuk mencapai Visi dan Misi tersebut, diperlukan upaya dan kerja keras dari berbagai komponen yang terlibat langsung didalamnya, baik Kepala Sekolah,

⁴³ Asni, Kepala SDN 6 Kayumalue Ngapa, “wawancara”, Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa. 3 mei 2024

Guru dan tenaga kependidikan lainnya, tanpa demikian Visi dan Misi ini tidak lebih sebagai slogan yang tanpa memberikan pengaruh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah peserta didik SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara Tahun Pelajaran 2024 / 2025 berjumlah delapan ratus delapan puluh tiga orang.

1. Keadaan Geografis SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara

SDN 6 Kayumalue Ngapa terletak di lorong jalan Sarovele Kecamatan Palu Utara Kota Palu. Secara geografis letak SDN 6 Kayumalue Ngapa dibatasi oleh :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah utara berbatasan dengan SDN 2 Inpres Kayumalue Ngapa
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga

Gambaran di atas menunjukkan bahwa lokasi SDN 6 Kayumalue Ngapa sangat strategis, hal ini dapat memberikan dampak positif serta keamanan terhadap siswa yang hendak akan berangkat sekolah. Karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun orang tua murid.

2. Keadaan Peserta Didik SDN 6 Kayumalue Ngapa

Keberadaan siswa disuatu lembaga sekolah sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, karena tanpa adanya siswa pendidikan tidak akan terlaksanakan dengan baik walaupun keberadaan siswa hanya sebagai seorang yang belajar, dibimbing, menuju kedewasaan. Hal inilah yang membuat

kehadiran siswa merupakan salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan dalam lembaga sekolah kehadiran guru dan siswa adalah yang terpenting guna berlangsungnya proses pembelajaran, oleh karena itu siswa dan guru memiliki hubungan yang sangat erat.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, inilah data peserta didik SDN 6 Kayumalue Ngapa Tahun 2025 dicantumkan pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.1 KEADAAN SISWA SDN 6 KAYUMALUE NGAPA
TAHUN 2025**

Tahun	Jumlah Siswa Menurut Kelas						Jumlah
	Kls. 1	Kls. 2	Kls. 3	Kls. 4	Kls. 5	Kls. 6	
2016/2017	28	33	22	26	31	19	159
2017/2018	35	31	31	24	26	30	177
2018/2019	30	34	31	31	24	30	180
2019/2020	29	33	31	32	32	24	181
2020/2021	30	29	33	30	35	29	186
2021/2022	30	29	33	30	35	29	186
2022/2023	32	37	30	30	36	32	193
2023/2024	30	36	30	27	36	30	189

Sumber Data : Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Tahun 2025

3. Keadaan Guru SDN 6 Kayumalue Ngapa

Keadaan guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi para siswanya dan juga untuk meningkatkan kualitas terhadap anak didiknya, guru adalah seseorang yang bertugas untuk mengajar di sekolah sesuai dengan bidangnya masing-masing maka secara otomatis guru disebut sebagai orang tua pengganti. Oleh karena itu guru tidak hanya sebatas mengajar

saja tetapi guru juga harus mendidik, dan membimbing para siswanya dengan sepenuh hati dan dapat menjadi penerus bangsa yang bekarakter atau berbudi pekerti yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara:

Jumlah guru di SDN 6 Kayumalue Palu Utara Pada tahun pelajaran 2016/2023 sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru olahraga, 1 guru bahasa daerah, 1 guru bahasa inggris, dan 2 guru honor.⁴⁴

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan pegawai di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara. Maka penulis meyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.2 DATA GURU

No	Nama/Nip	NUPTK	Gol.	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Asni S.Pd 19680503 199002 2 002	4835746649300002	IV/b	Donggala, 03-05-1968	Kepala Sekolah
2	Sumriana, S.Pd, M.Pd 19640529 198310 2 001	1861742643300002	IV/b	Kayumalue 29-01-1964	Guru Kelas
3	Darsin, S.Pd 19640112 196806 1 002	5444742644200012	IV/b	Kayumalue 12-01-1964	Guru Kelas
4	Aslima, S.Pd 19630324 199002 1 001	1656747649388802	IV/a	Donggala 24-03-1963	Guru Kelas
5	Fitrini S.Pd 19701203 198903 2 001	3535748649300003	IV/a	Kayumalue 03-12-1970	Guru Kelas
6	Ermin, S.Pd 19701212 200501 2 038	354474365130 0003	III/b	Kayumalue 12-12-1970	Guru Penjas-kes
7	Zulyani, S.Pd 19850919 201908 2 001	825176366430 0063	III/a	Pantoloan	Guru Kelas

⁴⁴Asni, Kepala Sekolah SDN 6 Kayumalue Ngapa, "wawancara" , Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa. 3 mei 2024

No	Nama/Nip	NUPTK	Gol.	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
8	Wahidawati, S.Pd	3560752653300022	-	Kayumalue 28-021974	Guru Kelas
9	Norma Yunita, S.Pd	5353756582301130	IX	Bamba 21-10-1979	Guru Pendais
10	Parha S.Pd	9059753655300030	IX	Tawaeli 21-10-1979	Guru Pendais
11	Nurjana	3752750653300012	-	Tawaeli 20-04-1972	Oporator
12	Suaib, A. Ma.Pd	-	-		Pustakawan
13	Jerni, S.Sos	-	-	Kayumalue 10-10-1989	Guru Bahasa Inggris
14	Wildiyanti	-	-	Kayumalue 05-05-1983	Guru Mulok
15	Faidah, S.Kom	-	-		Tata Usaha
16	Dina Mariana	-	-		Pustakawan
17	Gafil	1855750650200002	-		Penjaga sekolah

Sumber Data : Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Tahun 2025

4. Prasarana dan Sarana SDN 6 kayumalue Ngapa

Prasarana dan sarana merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, dalam hal ini kesiapan gedung dan fasilitas diharapkan dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka akan sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, tanpa adanya sarana prasarana yang baik maka proses pembelajaran tidak akan bisa terlaksana dengan baik.

Menurut penulis bahwa di SDN 6 Kayumalue Ngapa tersebut memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk digunakan saat proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasana di SDN 6 Kayumalue Ngapa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3 Prasarana dan Sarana SDN 6 Kayumalue Ngapa

Sarana	Kondisi			Keterangan
	Baik	Sedang	Rusak	
Meja/Kursi Guru	✓			Baik
Meja/Kursi Peserta Didik				Baik
Lemari Buku				Baik
Papan Tulis				Baik
Infocus				Baik
Prasarana	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruang Kelas	4	3	-	7
Kantor	-	1	-	1
Ruang Guru	-	1	-	1
Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
Ruang Uks	1	-	-	1
Gudang	1	-	-	1
Kantin	1	1		1
Wc	2	4		6

Sumber Data : Kator SDN 6 Kayumalue Ngapa Tahun 2025

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDN 6 Kayumalue Ngapa tersebut sudah memadai dan dapat membantu proses pembelajaran di sekolah.

B. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam dunia pendidikan saat ini mulai mengintegrasikan teknologi pada berbagai aspek termasuk dalam pembelajaran. Kebijakan pendidikan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi sehingga mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global. Dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran setidaknya pendidik mampu menguasai dan mau menggunakan teknologi. Sehingga pada sistem pembelajaran merupakan sebuah proses pembelajaran yang menggambarkan pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas serta efektivitas peserta didik pada proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa ada 4 item yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran sebagai berikut:

1. Laptop/komputer

Manfaat computer/laptop dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sebagai salah satu alat media pembelajaran yang sangat membantu dalam mengelola dan memanipulasi sehingga terlihat lebih menarik untuk disampaikan ketika kegiatan proses pembelajaran. Melalui computer/laptop kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat melatih peserta didik secara terus menerus sehingga mencapai ketuntasan dalam pembelajaran.

2. Speaker/sound

Speaker/sound adalah media penguat suara dalam proses pembelajaran agar secara keseluruhan mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Dengan media audio bisa disampaikan melalui pesan suara/ video, musik dan lain sebagainya. Manfaat dari speaker/sound agar peserta didik dapat mendengarkan dengan jelas dan merata dalam penyampaian materi pembelajaran yang akan disampaikan.

3. Teknologi Telekomunikasi Dengan Media Handphone

Handphone merupakan alat komunikasi elektronik dua arah yang dibawa kemana-mana dan memiliki kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan .handphone disamping sebagai media komunikasi juga bisa dipakai mencari materi yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan bisa digunakan sebagai media komunikasi antara guru dengan peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

4. Telekomunikasi Jaringan Internet

Internet bagian terpenting dari laptop/computer sebagai koneksi untuk menghubungkan jaringan internet dalam mengakses informasi dan komunikasi.

Pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet sangat membantu guru yang memiliki keterbatasan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, selain itu juga dapat memberikan manfaat sebagai media yang tidak terbatas oleh waktu, kapan dan dimana saja bisa menggunakan internet.

Setelah selesai semua perangkat disiapkan oleh guru, maka guru tersebut bersedia mengadakan pembelajaran di dalam kelas. Kesiapan tersebut bukan saja dari segi perangkat pembelajaran melainkan yang lebih penting adalah kesiapan mental juga diperhatikan.

Upaya yang dilakukan guru untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu dengan mempersiapkan modul ajar karena didalam modul ajar sudah tercantum hal yang ingin dicapai pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁴⁵

Maka langkah selanjutnya yang perlu disiapkan adalah menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan, dalam menyiapkan media pembelajaran saat proses pembelajaran sudah dari jauh-jauh hari sebelum hari sebelumnya media sudah harus siap terlebih dahulu dan materi didesain sesuai dengan media pembelajaran yang akan disajikan dalam kelas, agar nantinya dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran sehingga

⁴⁵ Zulyani, Guru Kelas "Wawancara" Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, 3 Mei 2024

tujuan pembelajaran akan dicapai dengan baik sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan lebih menyenangkan.

Proses pembelajaran merupakan media transfer ilmu pengetahuan secara formal dalam lingkup pendidikan. Proses belajar tersebut merupakan bagian terpenting dari keberadaan suatu lembaga pendidikan, bahkan berhasil dan adanya tujuan serta misi pendidikan sesungguhnya sangat ditentukan oleh proses pembelajaran merupakan kombinasi yang meliputi unsur-unsur pendidik, peserta didik, materi, fasilitas, perlengkapan, media dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mencermati modul ajar atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN 6 Kayumalue Ngapa sudah mendukung keberhasilan tercapainya pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Misalnya pada apersepsi yang diawali dengan pemasangan perangkat media pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik dapat membantu dalam pemasangan media pembelajaran. sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Saya bisa memasang peralatan computer/laptop dengan disambungkan semua peralatan tersebut karena saya punya peralatan yang sama dengan bapak saya dirumah. Semua peralatan tersebut sering saya pasang jika saya mau belajar dirumah dan saya juga sering melihat bapak/ibu guru memasang peralatan tersebut jika ingin melakukan pembelajaran.⁴⁶

Setelah selesai memasang perangkat pembelajaran berbasis teknologi dan dianggap sudah selesai, maka peserta didik secara spontan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas, kegiatan tersebut tanpa disuruh oleh guru dan sudah menjadi tradisi sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan mengecek

⁴⁶ Nugi, peserta didik kelas 6, "wawancara" , SDN 6 Kaumalue Ngapa Palu Utara, 3 Mei 2024

kehadiran peserta didik dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam pembelajaran dan memberikan pujian ke peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Zulyani S.Pd mengatakan bahwa:

Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan apersepsi dilakukan rata-rata memakan waktu 5 sampai 10 menit yang terdiri atas memasang peralatan media berbasis teknologi informasi kemudian peserta didik memimpin doa, mengabsen peserta didik, memotivasi peserta didik untuk kesiapan menerima pembelajaran dan melaksanakan tes awal tentang materi minggu lalu.⁴⁷

Apa yang dikemukakan oleh ibu Zulyani S.Pd, dibenarkan oleh ibu Sumriana S.Pd mengatakan bahwa:

Persiapan awal yang dilakukan guru sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi yang meliputi menyiapkan Modul ajar, memberi salam ketika masuk dalam kelas, memasang peralatan teknologi informasi seperti computer/laptop, proyektor, dan speaker/sound, berdoa bersama, mengabsen peserta didik, memotivasi peserta didik untuk semangat dalam pembelajaran.⁴⁸

Kegiatan apersepsi dilakukan untuk menciptakan kondisi siap pada peserta didik dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik serta menjadikan suasana pembelajaran yang demokratis. Mengingat pentingnya kegiatan awal pembelajaran, maka guru wajib melaksanakan kegiatan tersebut sebagai kegiatan awal sebelum memasuki kegiatan inti. Dengan demikian semua komponen dalam pembelajaran termasuk perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang sudah disiapkan.

Yang terpenting adalah peserta didik memiliki kesadaran akan perlunya media TIK, karena media TIK merupakan media yang dapat memberikan semangat baru dan keterampilan tersendiri bagi peserta didik, sehingga peserta

⁴⁷ Zulyani, Guru Kelas "Wawancara" Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, 3 Mei 2024

⁴⁸ Sumriana, Guru Kelas "Wawancara" Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, 3 Mei 2024.

didik menyadari bahwa penggunaan media pembelajaran TIK menjadi suatu kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Jika kebutuhan sudah melekat pada peserta didik, maka mutu pembelajaran akan meningkat, sehingga peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan mendukung pada prinsipnya yang akan dikembangkan oleh guru dengan bantuan media TIK sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru harus memunculkan minat belajar peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pembelajaran yang telah dipelajari minggu lalu. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Wildiyanti S.pd mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru harus memunculkan minat belajar peserta didik yaitu dengan mengingat-ingat pelajaran minggu lalu, sebab peserta didik yang akan memasuki pembelajaran kegiatan inti. Terlebih dahulu memunculkan materi yang dipelajari minggu lalu agar minat peserta didik muncul, serta kesiapan dalam memasuki pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁴⁹

Setelah melakukan apersepsi langkah selanjutnya adalah kegiatan proses pembelajaran, pada langkah ini guru melakukan strategi yang meliputi metode yang dilakukan agar dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan peserta didik dari berbagai aspek. Hasilnya adalah media TIK yang digunakan pada pembelajaran dikelas mampu menimbulkan kemampuan masing-masing peserta didik, baik yang terwujud kognitif, kemampuan efektif dan kemampuan psikomotorik.

Seorang guru dapat melakukan apersepsi berdasarkan kreatifitas dan inovatifnya sendiri, disesuaikan dengan pokok permasalahan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan inti. Adapun bentuk-bentuk apersepsi yang dapat

⁴⁹ Fitriani, Guru Kelas "Wawancara" Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, 3 Mei 2024.

digunakan selain menayangkan materi pembelajaran yang lalu bisa juga dengan cara lain seperti bercerita, nyanyian, permainan, tayangan gambar atau foto seseorang yang sudah berhasil atau benda-benda apa saja yang memungkinkan dapat digunakan dan yang relevan dengan pokok permasalahan materi yang akan disajikan. Itu semua dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah penutup, dengan menyimpulkan materi pembelajaran serta memberikan post test atau pemberian tugas individual atau kelompok untuk pemberian tugas yang bersifat individual, maka pembelajaran tidak begitu sering dilakukan, mengingat pembiasaan sudah dilakukan peserta didik dan hasil dari tugas tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Zulyani bahwa:

Saya jarang memberikan tugas yang bersifat individual hal ini dikarenakan jam terakhirnya sekolah yang cukup siang sehingga intensitas peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut sangat kurang. Hal ini juga dapat sangat dirasakan memberatkan peserta didik untuk itulah tugas individu lebih banyak dilakukan diakhir pembelajaran.⁵⁰

Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan komponen terakhir yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran ini dimulai. Pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik dapat disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Evaluasi dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan minat peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan peserta didik yang diperoleh melalui pelaksanaan media TIK yang telah dilaksanakan.

⁵⁰ Zulyani, Guru Kelas "Wawancara" Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, 3 Mei 2024

Sistem evaluasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas dapat disesuaikan kemampuan dan juga karakter peserta didik. evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik dimaksud memberikan kesempatan dan mengkaji hasil pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dikembangkan sebagai penghargaan terhadap peserta didik atas partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran, dari hasil belajar peserta didik kemudian dilakukan penilaian baik yang bersifat individual klasik agar guru bisa mengukur kemampuan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran guru menyesuaikan dengan ranah yang telah dikuasai peserta didik baik kognitif, apektif maupun psikomotorik. Sehingga aktifitas peserta didik benar-benar mendapatkan pemantauan secara menyeluruh dari guru. Jadi aspek evaluasi pembelajaran yang dilakukan keseluruhan baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun guru. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui secara rinci mengenai perkembangan materi yang berhasil dikuasai oleh peserta didik

b. Langkah-langkah guru dalam mempersiapkan media pembelajaran TIK

- 1) Memproduksi media pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

Pembelajaran tidak lepas dari media sebab pengguna media pembelajaran TIK merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran dengan adanya perkembangan zaman, media TIK pun berkembang dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam menggunakan media pembelajaran tetap memperhatikan kemampuan guru dalam mengoperasikan media sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Sumriana mengatakan bahwa :

Sebelum pembelajaran dimulai sebaiknya media TIK harus disediakan dan materi yang akan disampaikan harus ditangkap dan diserap oleh peserta didik, dan lebih penting lagi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kemampuan hendaknya diselaraskan dengan materi pembelajaran. Pernyataan lain disampaikan oleh ibu Zulyani, dari hasil wawancara dengan penulis mengatakan bahwa ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai:

- 1) Media yang dibuat disesuaikan dengan materi dan kondisi sekolah serta kemampuan peserta didik
- 2) Menyiapkan hal-hal yang dapat memunculkan minat belajar peserta didik seperti menayangkan gambar, animasi dan memutar video atau hal-hal yang bisa memunculkan minat belajar peserta didik
- 3) Menentukan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah diterima oleh peserta didik
- 4) Kompetensi dan keterampilan peserta didik disesuaikan.⁵²

Dari pernyataan kedua sumber data tersebut dapat dideskripsikan untuk memproduksi media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya yang pertama adalah media pembelajaran diupayakan sejalan dengan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah dan keadaan peserta didik menggunakan media tersebut, apakah

⁵¹ Sumriana, Guru Kelas "Wawancara" Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, 3 Mei 2024.

⁵² Zulyani, Guru Kelas "Wawancara" Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, 3 Mei 2024

peserta didik mudah atau sulit dalam penggunaannya, yang kedua adalah menentukan sub tujuan pembelajaran hal ini sangat penting karena pembelajaran tidak akan sempurna ketika bagian dari tujuan-tujuan itu tidak tercapai, demikian dapat dirancang media apa saja yang tepat untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran.

Ketiga adalah menentukan materi tidak kalah pentingnya dengan sub tujuan, dari materi tersebut akan menentukan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan setiap kali pertemuan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media pembelajaran berdasarkan pada analisis tujuan yang hendak dicapai, kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi media, metode dan karakter peserta didik ketika berhadapan dengan media pembelajaran.

2) Guru sering mengikuti pelatihan yang di adakan pihak terkait.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak tertentu pada dasarnya membantu guru dengan guru mengikuti pelatihan tersebut maka guru akan mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki dalam bidangnya. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah mengatakan bahwa:

Ya, guru sering mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menurut saya pentingnya konsep atau teori sebagai betuk wawasan dalam proses pembelajaran, perlu diadakan pelatihan atau training kependidikan, menurut saya, ya salah satunya bentuk pemilihan media dan metode yang diadakan oleh musyawarah semua guru yang ada disekolah.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sering mengikuti pelatihan dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran, teringat

⁵³ Asni, Kepala SDN 6 Kayumalue Ngapa, "wawancara" , Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa. 3 mei 2024

pentingnya pengetahuan (kognitif) dan training pendidikan itu sendiri, disamping itu kompetensi guru pun dapat diketahui dan diuji kemampuannya termasuk dalam pemilihan media dan metode pembelajaran.

- 3) Guru mengedit/ mengubah media pembelajaran yang sudah jadi apabila digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pembelajaran media yang digunakan tidak hanya satu tetapi beragam media yang dapat digunakan, pada dasarnya media pembelajaran dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri, namun ketika media itu tidak sejalan dengan apa yang diharapkan maka media itu dapat diganti dengan lainnya karena media yang kita terapkan tidak sesuai dengan keinginan kita.

c. Cara dan langkah-langkah guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi

- 1) Langkah awal

Langkah awal yang dilakukan guru sebelum masuk ke dalam proses pembelajaran yakni membuat modul ajar dalam modul ajar terdapat poin kegiatan inti dalam proses pembelajaran guru menggunakan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kegiatan inti tersebut sebelumnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik, namun terlebih dahulu peserta didik memasang perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi yang disiapkan oleh guru sebagai langkah awal pemanfaatan media.

Kemudian dilanjutkan dengan penyajian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuannya agar pembelajaran tersebut tidak keluar dari materi yang akan disajikan, tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru merupakan arah dan pedoman yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran inti. Setelah dijelaskan oleh

guru, maka peserta didik dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebagaimana dikemukakan peserta didik Fatur mengatakan bahwa:

Saya sebagai peserta diharapkan oleh guru dapat mencatat inti sari dari tujuan pembelajaran yang disampaikan guru sebelum pembelajaran dimulai dan guru menayangkan tujuan tersebut melalui infokus.⁵⁴

Materi yang akan disampaikan sudah diolah dan didesain sedemikian rupa agar peserta didik tertarik dengan materi yang akan disampaikan dalam bentuk *Power Point* presentasi *Power Point* merupakan saran yang paling efektif dan murah dalam proses pembelajaran. *Power Point* dirancang khusus untuk mampu menampilkan program yang menarik, mudah dalam pembuatannya dan murah dalam penggunaan serta relative murah karena tidak membuat bahan baku selain alat untuk menyimpan data.

2) Langkah persiapan

Sebelum menyajikan materi pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti laptop, proyektor, speaker. Perangkat media tersebut dipastikan berfungsi dengan baik. Maka sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu mengecek perangkat tersebut baik atau tidak hal tersebut merupakan suatu yang sangat penting karena dapat menimbulkan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.

3) Langkah kegiatan inti

Setelah langkah persiapan selesai, maka guru mulai memasuki langkah selanjutnya yaitu inti pembelajaran, guru sudah siap dengan materi pembelajaran yang akan disajikan .

⁵⁴ Fatur, Siswa Kelas 4, "Wawancara" , SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, 3 mei 2024

Secara keseluruhan guru SDN 6 Kayumalue sudah memanfaatkan media TIK, maka langkah pertama yang dilakukan sebelum masuk dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagian besar menampilkan gambar, film, music, foto-foto atau hal-hal yang diamati berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan disajikan.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK sangat diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di zaman sekarang ini, peserta didik lebih cenderung menyukai pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK ketimbang menggunakan buku saja sebagai bahan rujukan. Pembelajaran lebih menyenangkan dan memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik jika materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan media TIK . sebagaimana dikemukakan oleh ibu Wildiyanti bahwa:

Jika guru mau berhasil dalam proses pembelajaran, maka sebaiknya menggunakan media TIK karena peserta didik akan merasa senang dan semangat dalam pembelajaran. Peserta didik tidak capek lagi menulis karena materi yang diberikan oleh guru menjadi sebuah ringkasan dan bisa digunakan berkali-kali selama kurikulum tidak berubah.⁵⁵

Dari pernyataan di atas maka disimpulkan bahwa jika ingin berhasil pembelajaran ialah guru harus menggunakan media menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik semangat dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

4) Langkah Umpan balik

Setelah selesai kegiatan inti disampaikan, maka guru akan memasuki

⁵⁵ Wildiyanti, Guru Kelas "Wawancara" Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, 3 Mei 2024

kegiatan umpan balik atau sesi pertanyaan, waktu yang biasanya digunakan untuk sesi pertanyaan antara 5 sampai 10 menit dari hasil materi yang disampaikan oleh guru mungkin ada peserta didik yang mengerti atau belum terlalu memahami materi yang disampaikan, maka peserta didik berhak memberikan pertanyaan. Untuk memancing peserta didik agar memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan terlebih dahulu guru memberikan sedikit bayangan agar peserta didik terpancing untuk bertanya.

5) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses pembelajaran, bagi seorang guru evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan proses pembelajaran karena melalui evaluasi seorang guru dapat mengetahui tentang pencapaian hasil belajar, disamping itu dengan evaluasi guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang disampaikan dengan memanfaatkan media TIK, apakah dapat diterima oleh peserta didik atau tidak.

Pemberian evaluasi kepada peserta didik dapat dibagi dua macam, ada yang melakukan dengan cara menanyakan langsung kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan, dan ada pula yang memberikan tugas berupa soal yang dikerjakan oleh peserta didik, baik dikerjakan sekolah ataupun dikerjakan dirumah tergantung pada sisa waktu yang ada. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Wildiyanti bahwa:

Saya memberikan tugas kepada peserta didik tergantung sisa waktu yang ada, jika memungkinkan diberikan soal untuk dijawab, maka saya akan berikan dan kemudian jika sisa waktu yang ada sedikit biasanya saya memberikan pertanyaan

langsung kepada peserta didik untuk dijawab.⁵⁶

Hasil wawancara penulis oleh ibu Wildiyanti dapat disimpulkan bahwa setelah guru memberikan/ menyajikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK dapat meningkatkan mutu pembelajaran terbukti dari awal pembelajaran apersepsi, tujuan pembelajaran, penyajian materi, umpan balik dan evaluasi semua berjalan dengan sesuai harapan peserta didik lebih aktif, kreatif dan penuh semangat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK dapat menyebabkan peserta didik merasa senang karena pembelajaran sesuai dengan keinginan dan karakter peserta didik sehingga mempunyai kepuasan tersendiri bagi mereka.

6) Penutup

Setelah guru memberikan evaluasi, maka guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan kemudian guru menutup dengan bacaan kalamullah dan memberi salam.

C. Implikasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara

Dalam pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Dengan adanya media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Menggunakan media pembelajaran berbasis TIK akan bisa dimanfaatkan secara maksimal dengan adanya fasilitas internet, karena

⁵⁶ Wildiyanti Guru Kelas "Wawancara" Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, 3 Mei 2024

internet merupakan perpustakaan dunia, yang memungkinkan peserta didik dan guru dapat mengakses sumber belajar tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu. Tidak hanya itu, internet juga dapat memudahkan guru dalam menentukan topik atau bahan ajar yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang dibuat interaktif dan menarik.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Sumriana bahwa:

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sangat penting, setiap guru juga dituntut untuk bisa menguasai bidang teknologi. Apalagi untuk dapat membuat perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar yang menarik pasti harus mencari referensi yang memuat media maupun metode yang menarik minat dan motivasi belajar peserta didik. Semua itu dapat diperoleh jika guru dapat memanfaatkan akses internet yang memuat informasi secara luas cepat dan tepat.⁵⁷

Media pembelajaran berbasis TIK sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Proses pembelajaran dapat diciptakan dengan adanya media yang menarik sehingga bisa mengurangi kejenuhan dan rasa bosan peserta didik saat belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mawarni, P. (2021) menyatakan bahwa adanya media TIK dalam proses pembelajaran cukup maksimal dikarenakan media pembelajaran TIK akan menjadi mudah untuk disampaikan dan menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran juga mendapat respon yang baik dari guru kelas Ibu Fitriani menyatakan bahwa:

⁵⁷Sumriana, Guru Kelas "Wawancara" Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, 3 Mei 2024

Tujuan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK adalah supaya proses belajar dalam kelas bisa berjalan dengan baik dan optimal, serta menyenangkan bagi peserta didik sehingga tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Pemanfaatan media TIK juga dapat membantu peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah guru, tapi mereka dapat melihat contoh-contoh materi melalui tayangan, dan gambar dari power point yang disiapkan guru.⁵⁸

Dalam proses pembelajaran konvensional, kegiatan belajar mengajar (KBM) umumnya hanya mengandalkan buku bacaan atau media tekstual lain seperti lembar kerja atau lembar foto copy. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi mampu melayani kegiatan belajar mengajar secara lebih canggih dengan menyediakan media pembelajaran yang bervariasi. Sebagai contoh, media audio dan video yang ditampilkan melalui komputer, infokus, tablet, atau handphone. Kehadiran teknologi virtual reality (VR) menawarkan pembelajaran yang semakin canggih, sehingga mendapatkan respon yang baik bagi guru maupun peserta didik.

Menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini untuk mewujudkannya guru tidak hanya menggunakan buku-buku paket dan LKS saja akan tetapi juga memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sudah dikenal dan banyak dipergunakan dalam proses pembelajaran yaitu media infokus. Selain itu implikasi dari pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi diharapkan mampu mewujudkan hasil yang baik pada peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara.

⁵⁸Fitriani, Guru Kelas "Wawanara" Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, 3 Mei 2024

Dalam penelitian ini penulis juga mewawancarai peserta didik yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas sebagai berikut:

“Saya sangat menyukai belajar menggunakan infokus karena bisa melihat pelajaran dengan jelas jadi lebih mengerti”⁵⁹

“menggunakan infokus sangat bagus sekali karena ada banyak contoh yang ada gambarnya membuat cepat mengerti”⁶⁰

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat memotivasi dan menarik minat belajar peserta didik sehingga peserta didik sangat merespon dalam menerima proses belajar mengajar dengan sempurna. Seperti diketahui bahwa anak usia SD masih menyukai gambar-gambar, video, audio dibandingkan dengan tulisan-tulisan, yang menimbulkan sifat jenuh dan bosan.

⁵⁹Fatur, Siswa Kelas 4, “Wawancara” SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, 3 Mei 2024.

⁶⁰Filwa, Siswa Kelas 6, “Wawancara” SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, 3 Mei 2024.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara sudah cukup maksimal, karena untuk dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, guru

memanfaatkan media seperti Powerpoint, dan Youtube. Ditambah lagi dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga semua peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang mereka pelajari. Dengan demikian menghasilkan hasil belajar yang diinginkan terwujud.

2. Implikasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara adalah Kinerja Mengajar Guru berada dalam kategori sangat baik dengan meningkatkan keterlibatan siswa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video interaktif, dan simulasi. Serta memiliki banyak dampak positif terhadap peserta didik maupun guru, karena media TIK mempunyai gudang raksasa, yang mana semua masalah atau materi yang ingin kita cari pasti akan mudah ditemukan melalui media TIK. Pemanfaatan media TIK juga mempermudah memahami materi yang sulit dengan cara memvisualisasikan konsep abstrak atau dapat dikatakan seperti menciptakan gambaran visual dan menampilkan materi dalam berbagai format. Sehingga

menampilkan motivasi belajar, membangun jaringan komunikasi kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua murid.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini secara teoritis adalah sebagai teori atau menggunakan konsep dalam media pembelajaran berbasis informasi dan komunikasi oleh guru sekolah dasar. secara praktis, implikasi dari hasil penelitian ini menjadi acuan bagi perkembangan guru dan calon guru dalam kemampuan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Muhajir. *“Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan”*. Kuningan, 2018.
- Aka, K.A, *“Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai wujud Inovasi sumber Belajar di Sekolah Dasar”*, ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Sekolah Dasar.28-37.2017. Diakses melalui <http://jurnal.um-surabaya.ac.id/pgsd/artikel/view/1041>
- Anni, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UNNES Press, 2011.
- Arsyad Azhar. *“Media Pembelajaran”*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persabda, 2016.
- Asni. Kepala Sekolah SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara, *“wawancara”* Ruang Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa. Tanggal 5 mei 2024.
- Azizah Nur. *“Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi III Marasah Ibtayah Darussalam Tajinang Malang”*, Skripsi, Univrsitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Bambang, Nur Indrianto, dan Supomo, *“Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan manajemen”*. Yogyakarta: BPF, 2013
- Cepiriana, Deni Kurniawan Rusman. *“Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesi Guru)”*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Chandra,M.Z., Randi Saputra WB., & Prayoga, B.T., *“Pembelajaran Berbasis IT. (Jurnal of Information System and Managemen, 3(2), 47-55)*. Diakses melalui <http://jisma.org/index.php/jisma/artikel/download/953/171/1356>
- Education UNESCO, in ICT: *“Critical Contribution to the Sustainable Development Goals* (Paris: UNESCO, 2020). Diakses melalui <http://unesdoc.unesco.org>
- Emzir. *“Metodologi penelitian kualitatif analisis data”* Jakarta; rajawali pers, 2014.
- Fathul Mujib, *“Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam”*. Stain Tulungagung, 2008.

- Fatur. Siswa Kelas 4, “*Wawancara*” Ruang Kelas SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara. Tanggal 3 mei 2024.
- Filwa. Siswa kelas 6, “*Wawancara*” Ruang Kelas SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara. Tanggal 3 mei 2024.
- Fitriani. Guru Kelas, “*Wawancara*” Ruang Kelas SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara. Tanggal 3 mei 2024.
- Hanifah. “*Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume*”, Nomor 1, Januari 2021; 12-133 (<https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/islamika>),2021.
- Indriana Dian. “*Ragam Alat Bantu Pengajaran*”, Cet Pertama. Jogjakarta: DIVA Perss, 2011.
- Maryono, Siti Kalimah, Adi Wijayanto.“*Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Era New Normal*. 2021
- Miftah M. “*Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa*”, M. Jurnal KWANHSAN Vol. 2-Nomor 1, Nofmbr 2014.
- M. Miftah. “*Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*”. Jurnal Teknologi Pendidikan. 2013.
- Minarti Sri, “*Manajemen Sekolah*”, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media 2011
- Moleong, Lexy J. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung, 2015.
- Ngalimun, “*Strategi dan Model Pembelajaran*”, Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014.
- Nugi. Siswa kelas 6, “*Wawancara*” Ruang Kelas SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara. Tanggal 20 mei 2024.
- Nurhayati Abdul Hadis. “*Menejemen Mutu Pendidikan*”, Banung: Alfabeta 2010.
- Nurkholis. “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Jurnal Kependidikan , Vol. 1, No. 1 2013.
- P. Mawarni. “*Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kelas V 169 SDN Pekan Baru*”. 2021
- Pribadi. A Benny. “*Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*”. Jakarta: Kencana, 2017.

- Rudi Susilana, Riyana Cepi. "Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian", Bandung: Wacana Prima, 2012.
- Sadiman S, Arief. "*Media Pembelajaran pada Proses Pendidikan*", 2012.5-6
- Sanjaya. "*Model-model Pembelajaran*", Bumiaksara: Yogyakarta, 2011.
- Sudariyono, Margono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Jakarta: Prenadamedia grup, 2016
- Sugiono. "*Metode Penelitian kuantitatif, kalitatif, dan R&D*", Bandung, 2018.
- Sumriana. Guru Kelas. "*Wawancara*" Ruang Kelas SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara. Tanggal 3 mei 2024.
- Umar Husaini. "*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*". Jakarta: Rajawali press, 2013.
- Uno B. Hamzah. "*Teknologi Komunikasi dan informasi Pembelajaran*", PT. Bumi aksara, Jakarta, 2011.
- Usman Husaini. "*Menejemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*", Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Warsita Bambang. "*Landasan Teori dan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran*". Jakarta 2011.
- Widianto Edi. "*Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*". 2021.
- Wina Sanjaya. "*Perencanaan desain Sistem Pembelajaran*". Jakarta: Kencana 2015.
- Zainiyati Husniyatus Salamah. "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*". Kencana Rawamangun Jakarta, 2017.
- Zamroni. "*Meningkatkan Mutu Sekolah*", Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007.
- Zulyani. Guru Kelas, "*Wawancara*" Ruang Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara. Tanggal 5 mei 2024
- .

